Copyright © The Author(s) 2026
Jurnal Dieksis ID Vol 6 No 2, July – December 2026

Nilai-Nilai Moral dalam Novel Antologi Rasa Karya Ika Natassa: Kajian Sosiologi Sastra

Sri Handayani Manurung [1*], Nurhayati Harahap [2], Emma Marsella [3]

[1, 2, 3] Universitas Sumatera Utara, Indonesia

* srimanurung281002@gmail.com

Abstract

Nilai moral dalam karya sastra memiliki urgensi penting karena dapat merepresentasikan persoalan etika, hubungan sosial, dan sikap manusia dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan. Pemahaman terhadap nilai-nilai tersebut diperlukan untuk mengungkap pesan moral yang disampaikan pengarang melalui tindakan, dialog, dan pengalaman tokoh. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai moral dalam novel *Antologi Rasa* karya Ika Natassa berdasarkan hubungan manusia dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan novel sebagai sumber data utama. Data berupa kutipan narasi dan dialog yang mengandung nilai moral dikumpulkan melalui teknik baca dan catat, kemudian dianalisis dengan mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan mendeskripsikan makna moral dalam konteks cerita. Hasil analisis terhadap 50 data menunjukkan bahwa nilai moral dalam hubungan manusia dengan sesama manusia merupakan kategori dominan, yaitu 30 data (60%), diikuti hubungan manusia dengan diri sendiri sebanyak 15 data (30%), hubungan manusia dengan Tuhan sebanyak 3 data (6%), dan hubungan manusia dengan lingkungan sebanyak 2 data (4%). Nilai moral tersebut meliputi kepedulian, saling membantu, penghormatan, empati, ketulusan cinta, introspeksi, kejujuran, pengendalian diri, pertobatan, rasa syukur, doa, serta kepedulian terhadap lingkungan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *Antologi Rasa* merepresentasikan nilai moral terutama melalui hubungan interpersonal dan pergulatan batin tokoh. Temuan ini memperlihatkan potensi karya sastra sebagai sarana refleksi moral dan penguatan kesadaran karakter pembaca.

Keywords: *Nilai Moral, Novel, Antologi Rasa, Ika Natassa, Sosiologi Sastra*

Introduction

Karya sastra merupakan representasi pengalaman manusia yang mengungkapkan persoalan individu, hubungan antarmanusia, serta dinamika kehidupan sosial melalui tokoh, konflik, dan rangkaian peristiwa. Novel sebagai salah satu bentuk prosa fiksi tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga menyediakan ruang untuk menelaah nilai, norma, dan pandangan hidup yang direpresentasikan dalam kehidupan tokoh. Kajian terhadap sastra populer memperlihatkan bahwa novel *metropop* dapat menggambarkan gaya hidup masyarakat perkotaan, hubungan sosial, serta perubahan budaya yang menyertai kehidupan modern (Intan, 2020; Zulfadhli et al., 2023). Persoalan moral dalam novel menjadi penting untuk dikaji karena tindakan tokoh dapat memperlihatkan pertentangan antara kepentingan pribadi, tanggung jawab, kesetiaan, kepedulian, dan norma sosial. Analisis terhadap persoalan tersebut memerlukan penafsiran yang memperhatikan konteks cerita agar identifikasi nilai moral tidak hanya didasarkan pada penilaian subjektif pembaca (Melati et al., 2026).

Novel *Antologi Rasa* karya Ika Natassa merupakan objek yang relevan untuk mengkaji representasi nilai moral dalam kehidupan masyarakat urban (Natassa, 2011). Novel ini menghadirkan tokoh-tokoh yang menghadapi persoalan persahabatan, percintaan, pilihan

https://doi.org/10.54065/dieksis.6.2.2026.2051

pribadi, dan hubungan sosial dalam lingkungan profesional metropolitan. Penelitian terdahulu menemukan representasi gaya hidup hedonis pada tokoh-tokoh dalam novel tersebut, yang menggambarkan orientasi kesenangan duniawi dalam kehidupan masyarakat metropolitan (Khoiriyah, 2020). Kajian lainnya mengidentifikasi fenomena campur kode bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dalam dialog serta narasi tokoh, yang memperlihatkan karakteristik kebahasaan masyarakat muda metropolitan (Intan & Handayani, 2020). Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Antologi Rasa* telah dikaji melalui perspektif sosial dan kebahasaan, tetapi fokus kajiannya berbeda dari penelitian yang secara khusus mengidentifikasi dan mengklasifikasikan nilai moral. Persoalan penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk menjelaskan bentuk nilai moral yang direpresentasikan melalui tindakan, dialog, konflik, dan pilihan tokoh, sekaligus menelaah keterkaitannya dengan dinamika kehidupan sosial yang dibangun dalam cerita (Fitri et al., 2026).

Penelitian mengenai nilai moral dalam novel Indonesia telah menggunakan berbagai objek dan pendekatan untuk mengidentifikasi nilai yang direpresentasikan melalui perilaku tokoh. Kajian terhadap novel *Sunset Bersama Rosie* menemukan nilai moral yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan, diri sendiri, dan orang lain, antara lain berdoa, bersyukur, bekerja keras, bertanggung jawab, bersikap mandiri, serta membantu sesama (Rahmawati et al., 2022). Penelitian terhadap novel *Savanna dan Samudra* juga mengkaji representasi nilai moral melalui pengalaman dan hubungan antartokoh dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra (Kinanti & Widyatwati, 2022). Kajian terhadap novel *Sesuk* mengidentifikasi nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan, diri sendiri, dan manusia lain (Apryliana & Nurhayati, 2024). Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa nilai moral dapat dianalisis melalui kutipan teks dan konteks perilaku tokoh. Perbedaan objek dan kategori analisis dalam penelitian sebelumnya juga menunjukkan perlunya penyesuaian kerangka analisis dengan persoalan yang direpresentasikan dalam masing-masing novel.

Penelitian lainnya memperluas kajian nilai moral melalui beragam objek, termasuk novel *Bidadari Berbisik*, *Balada Gimpul*, *9 Matahari*, dan *Sang Pemimpi* (Nopendra & Rahayu, 2022; Sakinah et al., 2022; Amatullah, 2022; Hastuti et al., 2022). Penelitian terhadap novel *Kembara* mengidentifikasi nilai moral yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan diri sendiri, orang lain, dan Tuhan (Susilo et al., 2021). Kajian terhadap novel *Dia Suamiku* juga menemukan nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan, diri sendiri, dan orang lain (Yanti et al., 2021). Penelitian terhadap novel *Negeri 5 Menara* membahas nilai moral sekaligus pemanfaatannya dalam pembelajaran bahasa Indonesia (Dewi et al., 2020). Sementara itu, penelitian mengenai nilai moral dan nilai sosial dalam novel *KKN (Kuliah Kerja Ngebaper)* mengidentifikasi nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan (Sari & Herdiana, 2023). Secara keseluruhan, penelitian tersebut memperlihatkan bahwa analisis nilai moral dapat diarahkan pada klasifikasi nilai, interpretasi tindakan tokoh, maupun pemanfaatan temuan untuk pembelajaran sastra. Meskipun demikian, hasil penelitian terhadap novel-novel tersebut tidak dapat langsung digunakan untuk menjelaskan bentuk dan konteks nilai moral dalam *Antologi Rasa*.

Kajian mengenai sastra populer juga memperlihatkan bahwa novel *metropop* dapat merepresentasikan persoalan sosial yang lebih luas daripada sekadar hubungan romantis dan gaya hidup mewah. Penelitian terhadap novel *Resign!* menjelaskan karakteristik sastra populer melalui tema, gaya bahasa, dan latar kehidupan perkantoran yang dekat dengan pengalaman masyarakat urban (Intan, 2020). Penelitian terhadap novel *My Partner* memperlihatkan bahwa sastra *metropop* dapat mengangkat persoalan korupsi dan representasi perempuan melalui perpaduan pendekatan struktural dan sosiologi sastra (Intan, 2021). Kajian terhadap novel *Home*

Sweet Loan mengidentifikasi representasi kelas menengah perkotaan melalui konsumsi, pendidikan, dan kepemilikan tempat tinggal (Rahadania, 2023). Penelitian mengenai pemanfaatan novel *metropop* Indonesia dalam pembelajaran sosiologi sastra juga menunjukkan bahwa karya-karya tersebut dapat digunakan untuk membahas fenomena sosial dan budaya masyarakat perkotaan (Zulfadhli et al., 2023).

Rangkaian penelitian tersebut menegaskan bahwa sastra populer dapat dikaji melalui beragam perspektif sosial dan budaya. Fokus pada representasi nilai moral dalam *Antologi Rasa* dapat melengkapi kecenderungan kajian tersebut dengan memberikan perhatian khusus pada pertimbangan moral dan tindakan tokoh dalam konteks hubungan sosial yang digambarkan novel. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa nilai moral dalam novel telah banyak dikaji melalui klasifikasi perilaku tokoh dan hubungan manusia dengan Tuhan, diri sendiri, orang lain, serta lingkungan (Rahmawati et al., 2022; Sakinah et al., 2022; Sari & Herdiana, 2023). Kajian sastra populer juga telah membahas representasi kehidupan metropolitan, karakteristik masyarakat urban, dan persoalan sosial dalam novel *metropop* (Khoiriyah, 2020; Intan, 2021; Zulfadhli et al., 2023).

Namun, penelitian yang secara langsung membahas *Antologi Rasa* dalam sumber yang berhasil diverifikasi lebih menekankan gaya hidup hedonis dan fenomena campur kode daripada klasifikasi nilai moral secara menyeluruh (Khoiriyah, 2020; Intan & Handayani, 2020). Kondisi tersebut menunjukkan adanya ruang penelitian untuk mengkaji nilai moral dalam novel yang sama melalui fokus dan kerangka analisis berbeda. Kesenjangan penelitian ini tidak didasarkan pada anggapan bahwa nilai moral belum pernah diteliti dalam karya sastra, tetapi pada kebutuhan untuk memperjelas representasi nilai moral dalam *Antologi Rasa* berdasarkan kategori analisis yang sistematis dan konteks naratif yang menyertainya.

Kesenjangan tersebut juga berkaitan dengan perlunya membedakan identifikasi nilai moral dari penafsiran atas fungsi nilai tersebut dalam cerita. Pengelompokan kutipan ke dalam kategori moral perlu memperhatikan konteks dialog, tindakan tokoh, konflik, dan konsekuensi pilihan yang ditampilkan dalam novel. Penelitian terhadap novel *Orang-Orang Proyek* menunjukkan bahwa nilai moral dapat ditelaah dalam kaitannya dengan integritas, kejujuran, solidaritas, dan keadilan melalui pendekatan sosiologi sastra (Arifin et al., 2024). Kajian terhadap novel *Layangan Putus* juga mengidentifikasi nilai moral melalui tindakan dan pernyataan tokoh dengan menggunakan pendekatan pragmatik (Sofiyah et al., 2024).

Berdasarkan perkembangan tersebut, penelitian ini menggunakan klasifikasi nilai moral Nurgiyantoro sebagai kerangka analisis yang mencakup hubungan manusia dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan. Pendekatan sosiologi sastra digunakan untuk menafsirkan representasi nilai tersebut dalam konteks kehidupan sosial yang digambarkan novel, tanpa menyamakan realitas fiksi secara langsung dengan kondisi empiris masyarakat. Berdasarkan kesenjangan tersebut, pertanyaan penelitian ini adalah: bagaimanakah nilai-nilai moral yang direpresentasikan dalam novel *Antologi Rasa* karya Ika Natassa berdasarkan klasifikasi hubungan manusia dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan? Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan mengklasifikasikan nilai-nilai moral dalam novel melalui pendekatan sosiologi sastra dengan menggunakan teori nilai moral Nurgiyantoro.

Kebaruan penelitian terletak pada pemusatan analisis terhadap representasi nilai moral dalam novel *metropop* yang telah dikaji melalui perspektif lain, dengan memperhatikan kutipan, tindakan tokoh, konflik, dan konteks naratif berdasarkan empat kategori nilai moral. Penelitian ini tidak mengklaim bahwa novel *Antologi Rasa* atau persoalan nilai moral belum pernah diteliti, tetapi menawarkan fokus analisis yang berbeda dari penelitian terdahulu yang menitikberatkan

pada gaya hidup hedonis dan fenomena kebahasaan. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian sosiologi sastra mengenai representasi nilai moral dalam novel populer Indonesia serta menyediakan bahan refleksi bagi pembaca mengenai persoalan moral dalam hubungan sosial.

Method

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiologi sastra untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan nilai-nilai moral dalam novel *Antologi Rasa* karya Ika Natassa. Metode ini digunakan karena data penelitian berupa kata, frasa, kalimat, dialog, dan paragraf yang merepresentasikan nilai moral, bukan data numerik. Data dianalisis secara interpretatif dengan memperhatikan konteks cerita, sikap dan perilaku tokoh, interaksi antartokoh, serta situasi sosial yang digambarkan dalam novel. Pendekatan sosiologi sastra digunakan untuk memahami representasi nilai moral melalui tindakan, pemikiran, dialog, dan hubungan sosial antartokoh dalam cerita. Dalam proses penelitian, peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang bertanggung jawab mengidentifikasi, mengumpulkan, mengklasifikasikan, dan menafsirkan data sesuai dengan fokus penelitian. Seluruh proses analisis dilakukan secara sistematis untuk memperoleh deskripsi mengenai bentuk dan makna nilai moral yang direpresentasikan dalam novel.

Data dan Sumber Data

Data penelitian ini berupa kata, frasa, kalimat, dialog, dan paragraf dalam novel *Antologi Rasa* karya Ika Natassa yang mengandung representasi nilai moral sesuai dengan fokus penelitian. Sumber data primer adalah novel *Antologi Rasa* yang ditulis oleh Ika Natassa dan diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama di Jakarta pada tahun 2011. Edisi yang digunakan merupakan cetakan kesembilan belas dengan ketebalan 344 halaman dan ukuran 13 × 20 cm. Novel tersebut menjadi sumber utama untuk mengidentifikasi dan menganalisis kutipan yang relevan dengan rumusan masalah penelitian. Data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan terhadap buku dan sumber ilmiah yang relevan dengan nilai moral, sosiologi sastra, dan metode penelitian kualitatif. Data sekunder digunakan untuk mendukung pemahaman konseptual dan memperkuat interpretasi terhadap data primer. Dengan demikian, novel menjadi dasar utama penarikan temuan, sedangkan sumber kepustakaan digunakan sebagai landasan pendukung dalam proses analisis.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan catat. Teknik baca digunakan untuk memahami isi novel secara menyeluruh sekaligus mengidentifikasi bagian-bagian cerita yang berkaitan dengan nilai moral. Teknik catat digunakan untuk mendokumentasikan kutipan yang relevan beserta konteksnya agar dapat dianalisis secara sistematis. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, peneliti membaca novel *Antologi Rasa* secara menyeluruh untuk memahami alur cerita, karakter tokoh, hubungan antartokoh, dan situasi sosial yang digambarkan. Kedua, peneliti melakukan pembacaan secara cermat untuk menemukan kata, frasa, kalimat, dialog, dan paragraf yang mengindikasikan nilai moral. Ketiga, kutipan yang relevan dicatat dengan memperhatikan konteks cerita yang melatarbelakanginya. Keempat, data yang telah terkumpul dikelompokkan berdasarkan relevansinya dengan rumusan masalah dan kategori nilai moral yang digunakan dalam penelitian. Kelima, peneliti menelaah sumber

kepustakaan yang relevan untuk mendukung pemahaman konseptual dan interpretasi data. Data yang terkumpul kemudian diperiksa kembali sebelum memasuki tahap analisis.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan identifikasi data, pengodean dan klasifikasi, reduksi data, interpretasi kontekstual, pemeriksaan konsistensi analisis, serta penarikan kesimpulan. Tahapan tersebut digunakan untuk memastikan bahwa interpretasi terhadap nilai moral didasarkan pada bukti tekstual dan sesuai dengan fokus penelitian.

Tahap pertama adalah identifikasi data. Pada tahap ini, peneliti membaca kembali novel *Antologi Rasa* secara cermat untuk menemukan bagian-bagian yang merepresentasikan nilai moral. Identifikasi difokuskan pada dialog, tindakan, keputusan, sikap, pemikiran tokoh, serta peristiwa yang menunjukkan persoalan moral dalam cerita. Setiap bagian yang dianggap relevan dicatat sebagai data awal. Peneliti juga memperhatikan konteks naratif yang menyertai kutipan, termasuk situasi yang dialami tokoh, hubungan antartokoh, dan respons terhadap tindakan tertentu. Langkah ini dilakukan agar identifikasi nilai moral tidak hanya didasarkan pada kata atau kalimat yang berdiri sendiri, tetapi juga mempertimbangkan maknanya dalam keseluruhan konteks cerita.

Tahap kedua adalah pengodean dan klasifikasi data. Kutipan yang telah diidentifikasi diberi kode untuk memudahkan peneliti dalam menelusuri, membandingkan, dan mengorganisasikan data selama proses analisis. Setiap data dicatat bersama informasi mengenai konteks cerita dan makna awal yang terkandung di dalamnya. Selanjutnya, data dikelompokkan berdasarkan kategori nilai moral yang sesuai dengan fokus dan landasan konseptual penelitian. Penentuan kategori dilakukan dengan mempertimbangkan makna kutipan, perilaku tokoh, serta situasi yang melatarbelakangi kemunculan data. Apabila suatu kutipan berpotensi merepresentasikan lebih dari satu nilai moral, peneliti menelaah kembali konteksnya untuk menentukan kategori yang paling sesuai dengan makna dominan dan kriteria klasifikasi yang digunakan. Pengelompokan ini bertujuan untuk menemukan pola representasi nilai moral sekaligus membedakan karakteristik setiap kategori berdasarkan bukti tekstual.

Tahap ketiga adalah reduksi data. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi kembali seluruh data yang telah dikumpulkan dan diklasifikasikan untuk menentukan relevansinya dengan rumusan masalah. Kutipan yang tidak menunjukkan hubungan yang jelas dengan fokus penelitian atau tidak memiliki dukungan kontekstual yang memadai tidak dimasukkan ke dalam analisis utama. Sebaliknya, data yang relevan dipertahankan dan diorganisasikan berdasarkan kategori nilai moral yang telah ditetapkan. Peneliti juga membandingkan kutipan yang memiliki kesamaan makna untuk mengidentifikasi pola yang berulang, tanpa menghilangkan perbedaan konteks yang dapat memengaruhi interpretasi. Proses reduksi dilakukan dengan tetap mempertahankan isi asli kutipan dan informasi kontekstual yang diperlukan. Dengan demikian, data yang dianalisis menjadi lebih terfokus, terstruktur, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Tahap keempat adalah interpretasi kontekstual. Data yang telah direduksi dianalisis untuk menjelaskan bentuk dan makna nilai moral yang direpresentasikan dalam novel. Interpretasi dilakukan dengan menghubungkan isi kutipan dengan konteks kemunculannya, termasuk tindakan dan ucapan tokoh, motif yang dapat ditelusuri dari narasi, hubungan sosial antartokoh, serta konsekuensi tindakan yang digambarkan dalam cerita. Peneliti terlebih dahulu menjelaskan makna kutipan berdasarkan konteks tekstual, kemudian mengidentifikasi nilai moral yang direpresentasikan dan menguraikan alasan penetapan kategorinya. Selanjutnya, temuan

ditafsirkan melalui pendekatan sosiologi sastra dengan memperhatikan bagaimana nilai moral muncul dalam interaksi sosial dan situasi yang dialami tokoh. Interpretasi harus didukung oleh kutipan yang relevan agar penjelasan tidak semata-mata didasarkan pada pendapat subjektif peneliti. Sumber kepustakaan yang relevan digunakan untuk membantu memperjelas konsep dan memperkuat argumentasi, sedangkan bukti utama tetap berasal dari teks novel.

Tahap kelima adalah pemeriksaan konsistensi analisis. Peneliti menelaah kembali hubungan antara kutipan, kategori nilai moral, dan interpretasi yang telah dirumuskan. Pemeriksaan dilakukan dengan membaca ulang bagian novel yang menjadi sumber data, memastikan bahwa kutipan sesuai dengan konteks cerita, serta membandingkan data dalam kategori yang sama untuk melihat konsistensi penerapan kriteria klasifikasi. Apabila ditemukan kutipan yang memiliki makna ambigu atau berpotensi masuk ke dalam kategori yang berbeda, peneliti mempertimbangkan kembali konteks naratif dan kesesuaiannya dengan definisi kategori yang digunakan. Peneliti juga memeriksa apakah setiap penjelasan analitis memiliki dukungan tekstual yang memadai dan apakah interpretasi yang diberikan benar-benar menjawab rumusan masalah. Tahap ini bertujuan menjaga ketepatan interpretasi, mengurangi kesimpulan yang tidak didukung oleh bukti, dan mempertahankan konsistensi analisis sepanjang penelitian.

Tahap keenam adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan disusun dengan menyintesiskan hasil identifikasi, klasifikasi, reduksi, dan interpretasi data. Peneliti merangkum bentuk-bentuk nilai moral yang ditemukan, cara nilai tersebut direpresentasikan melalui dialog, tindakan, pemikiran, dan hubungan sosial antartokoh, serta pola yang muncul dari keseluruhan data. Setiap kesimpulan diperiksa kembali berdasarkan kutipan dan hasil interpretasi yang telah dianalisis untuk memastikan kesesuaiannya dengan rumusan masalah. Penarikan kesimpulan tidak hanya berupa penyebutan kategori nilai moral, tetapi juga mencakup penjelasan mengenai bagaimana nilai tersebut ditampilkan dalam konteks cerita. Hasil akhirnya berupa deskripsi sistematis tentang representasi nilai moral dalam novel *Antologi Rasa* karya Ika Natassa melalui pendekatan sosiologi sastra.

Hasil analisis disajikan secara informal dalam bentuk uraian deskriptif menggunakan bahasa akademik yang sistematis. Setiap temuan dilengkapi kutipan dari novel sebagai bukti tekstual, kemudian diikuti penjelasan mengenai konteks dan makna nilai moral yang direpresentasikan. Penyajian dilakukan secara runtut berdasarkan kategori atau fokus analisis agar hubungan antara bukti tekstual, interpretasi, dan kesimpulan dapat dipahami dengan jelas. Teknik penyajian ini memungkinkan pembaca menelusuri dasar penafsiran yang digunakan dalam menjelaskan nilai moral yang ditemukan dalam novel.

Results

Hasil penelitian terhadap novel *Antologi Rasa* karya Ika Natassa menunjukkan adanya 50 data nilai moral yang dikelompokkan ke dalam empat kategori, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain, dan hubungan manusia dengan lingkungan. Data diperoleh melalui identifikasi kutipan dialog dan narasi yang menunjukkan sikap, tindakan, serta pengalaman emosional tokoh. Setiap data diklasifikasikan berdasarkan nilai moral yang paling menonjol dalam konteks cerita.

Tabel 1. Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Tuhan

No.	Kategori	Data dan konteks kutipan	Sumber
1	Pertobatan	Harris berjanji memperbaiki diri dan berhenti menjadikan perempuan sebagai pelampiasan stres. Keara menanggapi, “Amiiiiiinnn”.	Natassa (2018, hlm. 17–18)

No.	Kategori	Data dan konteks kutipan	Sumber
2	Rasa syukur	Keara mengungkapkan rasa syukur karena memiliki Harris sebagai partner-in-crime yang setia dalam pekerjaan.	Natassa (2018, hlm. 66)
3	Doa	Harris mengatakan bahwa ia pernah berdoa agar Keara melihatnya sebagai laki-laki yang mungkin dicintainya. Ia kemudian berkata, "your wish has been granted".	Natassa (2018, hlm. 90)

Berdasarkan tabel 1. ketiga data menunjukkan nilai moral spiritual melalui keinginan memperbaiki diri, rasa syukur atas kehadiran orang lain, dan doa yang berkaitan dengan harapan pribadi. Representasi spiritual dalam data tersebut muncul melalui percakapan dan refleksi tokoh, bukan hanya melalui kegiatan ibadah formal. Setiap kutipan memperlihatkan hubungan antara pengalaman personal, harapan, dan kesadaran moral tokoh.

Tabel 2. Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

No.	Kategori	Data dan konteks kutipan	Sumber
1	Introspeksi diri	Harris merefleksikan delapan bulan yang dihabiskannya untuk memperbaiki persahabatan dengan Keara sambil menyembunyikan perasaan.	Natassa (2018, hlm. 332)
2	Kejujuran terhadap diri sendiri	Harris mengakui bahwa Keara terlihat cantik ketika berada di klub, dengan menyebut Seal dan martini dalam pengamatannya.	Natassa (2018, hlm. 78)
3	Kejujuran terhadap diri sendiri	Harris mengungkapkan, "Tapi gue sayang elo. Key." Keara menamparnya dan memintanya pergi.	Natassa (2018, hlm. 89)
4	Kejujuran terhadap diri sendiri	Keara mengakui bahwa Harris terlihat menarik melalui penggambaran penampilan dan pakaiannya.	Natassa (2018, hlm. 108)
5	Kejujuran terhadap diri sendiri	Keara menjelaskan bahwa pesawat terasa seperti rumah kedua karena ayahnya meninggal di pesawat dan ia merasa dekat dengan ayahnya.	Natassa (2018, hlm. 151)
6	Kejujuran terhadap diri sendiri	Ruly mengakui kekagumannya terhadap keseimbangan kehidupan kerja Keara dan menyadari bahwa dirinya lebih dikenal sebagai BorderBank daripada Ruly Walantaga.	Natassa (2018, hlm. 157)
7	Pengendalian diri	Keara menghadapi tekanan pekerjaan di bank dan menahan kemarahan terhadap nasabah serta bawahannya, termasuk dorongan untuk membenturkan kepala ke dinding.	Natassa (2018, hlm. 19)
8	Pengendalian diri	Ruly menyimpan harapan untuk suatu hari memasuki ruang rumah sakit dan melihat Denise menggendong bayi mereka.	Natassa (2018, hlm. 285)
9	Harga diri	Dinda ingin tetap bekerja agar tidak dianggap hanya hidup dari penghasilan suaminya, meskipun gaji bukan alasan utama baginya untuk bekerja.	Natassa (2018, hlm. 94)
10	Penerimaan kenyataan	Keara mengakui bahwa ia menjalin hubungan dengan Panji untuk bersenang-senang dan masih mencintai Ruly.	Natassa (2018, hlm. 257)
11	Penerimaan kenyataan	Harris bercanda bahwa ketampanannya mungkin tidak berhasil memikat Keara, tetapi ia masih bisa membuat Keara tertawa.	Natassa (2018, hlm. 34)
12	Penerimaan kenyataan	Keara mengetahui bahwa ia harus bekerja penuh waktu bersama sebuah tim selama enam bulan untuk menyusun rencana korporasi dan meresponsnya dengan menelan ludah.	Natassa (2018, hlm. 118)
13	Penerimaan kenyataan	Harris mengakui bahwa Keara mencintai Ruly dan berusaha menerima kenyataan tersebut meskipun merasa terluka.	Natassa (2018, hlm. 238)
14	Ketulusan	Keara mengakui bahwa setelah tiga tahun ia masih mencintai Ruly, meskipun Ruly mungkin tidak pernah mengetahuinya: "Three years of my wasted life loving you".	Natassa (2018, hlm. 48)
15	Ketulusan	Harris mengungkapkan bahwa ia telah mencintai Keara sejak pertemuan mereka dan memintanya membaca perasaannya melalui tatapan mata.	Natassa (2018, hlm. 88)

Berdasarkan table 2. Lima belas data memperlihatkan refleksi diri, pengakuan perasaan, pengendalian emosi, penghargaan terhadap diri, penerimaan kenyataan, dan ketulusan. Beberapa kutipan berpotensi menunjukkan lebih dari satu nilai moral. Oleh karena itu, kategori utama ditetapkan berdasarkan makna yang paling menonjol dalam konteks cerita. Pengakuan perasaan, misalnya, tidak secara otomatis menunjukkan introspeksi atau pengendalian diri.

Tabel 3. Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Manusia Lain

No.	Kategori	Data dan konteks kutipan	Sumber
1	Kepedulian	Harris membangunkan Keara dan membantu mengambil barang dari overhead luggage compartment.	Natassa (2018, hlm. 15)
2	Kepedulian	Ruly menemani Keara ketika sakit dan pusing, menangkap tubuhnya, lalu membimbingnya ke sofa.	Natassa (2018, hlm. 21)
3	Kepedulian	Keara meminta Harris berbaring agar ia dapat menyandarkan kepala di perut Harris, dan Harris memenuhi permintaannya.	Natassa (2018, hlm. 39)
4	Kepedulian	Ruly mengingatkan Keara untuk makan sebelum sakit ketika Keara sedang mengambil foto.	Natassa (2018, hlm. 41–42)
5	Kepedulian	Ruly menawarkan diri menemani Keara mengambil foto kapan pun ia membutuhkan bantuan.	Natassa (2018, hlm. 73)
6	Kepedulian	Keara memberikan satu set mobil mainan Tomica kepada Caleb.	Natassa (2018, hlm. 92)
7	Kepedulian	Seorang tokoh menunjukkan kekhawatiran bahwa orang lain mungkin mengalami sakit perut setelah mencoba makanannya.	Natassa (2018, hlm. 108)
8	Kepedulian	Harris menawarkan untuk mengantar Keara dengan mobil agar ia tidak perlu menunggu taksi sebelum rapat; Denise juga menunjukkan perhatian terhadap keadaan Keara.	Natassa (2018, hlm. 252)
9	Kepedulian	Ruly menghapus air mata Keara dan memegang tangannya sambil meminta maaf karena mengingatkannya pada kenangan menyakitkan.	Natassa (2018, hlm. 285)
10	Kepedulian	Keara mengingatkan Ruly agar tidak makan terlalu malam.	Natassa (2018, hlm. 306)
11	Kepedulian	Ruly mencarikan Antimo untuk Keara di kapal dan menanyakan apakah kondisinya sudah membaik.	Natassa (2018, hlm. 313)
12	Kepedulian	Harris meminta Keara memberitahunya jika terjadi sesuatu dan menawarkan bantuan menghadapi nasabah yang menunggak pembayaran.	Natassa (2018, hlm. 328)
13	Memaafkan	Keara tidak sengaja menodai kaus Ruly dan meminta maaf. Ruly menjawab, “Nggak pa-pa, Key”.	Natassa (2018, hlm. 26)
14	Tolong-menolong	Keara meminta Ruly memegang ransel National Geographic miliknya untuk sementara.	Natassa (2018, hlm. 166)
15	Tolong-menolong	Keara memberikan uang kepada seorang nenek yang berjualan dan mempersilakannya menggunakan uang tersebut sebagai modal berjualan keesokan hari.	Natassa (2018, hlm. 179)
16	Menghargai orang lain	Keara mengeluhkan sepatunya setelah berjalan jauh; Ruly tersenyum dan Harris menyarankan agar mereka naik taksi saat pulang.	Natassa (2018, hlm. 35)
17	Menghargai orang lain	Ruly digambarkan tidak banyak berbicara, tetapi menjadi pendengar yang penuh perhatian ketika berkumpul bersama teman-temannya.	Natassa (2018, hlm. 44)
18	Menghargai orang lain	Keara meminta maaf karena Harris membawa tas belanjaannya sepanjang hari. Harris menjawab, “Anytime, Key”.	Natassa (2018, hlm. 65)
19	Menghargai orang lain	Keara dan Panji menunjukkan perhatian melalui gestur kasih sayang, cokelat, anggur, dan kebersamaan.	Natassa (2018, hlm. 129)
20	Menghargai orang lain	Keara meyakinkan Dinda bahwa Panca tidak menikahinya karena kemampuan memasaknya.	Natassa (2018, hlm. 137)
21	Menghargai orang lain	Panji mengakui kemampuan intelektual Keara setelah ia menyampaikan penjelasan mengenai revenue pool.	Natassa (2018, hlm. 142)

No.	Kategori	Data dan konteks kutipan	Sumber
22	Menghargai orang lain	Keara membayangkan seorang petinju sebagai hadiah dari orang yang dicintai dan menunggu kepulangan orang tersebut dengan selamat.	Natassa (2018, hlm. 174)
23	Empati	Keara merasa bersalah karena mengabaikan Harris dan menghubunginya setelah tiga hari tidak mendapat kabar, ketika mengetahui Ruly dirawat di rumah sakit.	Natassa (2018, hlm. 53)
24	Empati	Keara mengetahui bahwa Ruly mengalami kecelakaan, tangan kanannya patah dan telah dioperasi; ia khawatir karena Ruly tidak memberitahunya.	Natassa (2018, hlm. 54)
25	Empati	Harris menyadari Keara lebih pendiam dari biasanya, menanyakan keadaannya, lalu melontarkan lelucon untuk membuatnya tertawa.	Natassa (2018, hlm. 55–56)
26	Empati	Percakapan tentang makanan memperlihatkan perhatian terhadap kemungkinan orang lain mengalami sakit perut.	Natassa (2018, hlm. 108)
27	Empati	Keara memperhatikan mata Ruly yang memerah, kegelisahannya, dan keringatnya meskipun ruangan ber-AC dingin; Ruly mengaku mengkhawatirkan Denise.	Natassa (2018, hlm. 268)
28	Cinta tulus	Harris tetap menjadi sahabat Keara, mendengarkan cerita cintanya, dan menyembunyikan perasaannya selama bertahun-tahun.	Natassa (2018, hlm. 22–23)
29	Cinta tulus	Keara mempertanyakan mengapa ia mencintai Ruly sedalam Ruly mencintai Denise.	Natassa (2018, hlm. 290)
30	Rasa rindu	Harris berkata, “Gue kangen lo, Keara. Gue kangen kita”, lalu mempertanyakan mengapa Keara tidak dapat mencintainya meskipun ia bersedia menemaninya mencari pembalut sampai ke Timbuktu.	Natassa (2018, hlm. 251)

Berdasarkan tabel 3. Tiga puluh data menunjukkan bahwa hubungan antartokoh merupakan kelompok temuan terbesar. Data mencakup bantuan praktis, perhatian emosional, penerimaan terhadap kesalahan, penghargaan terhadap kemampuan orang lain, serta konflik cinta yang tidak berbalas. Beberapa kutipan memiliki kemungkinan klasifikasi ganda, terutama perhatian terhadap kondisi fisik dan gambaran kerinduan. Kategori utama perlu ditentukan berdasarkan makna yang paling kuat dalam konteks narasi.

Tabel 4. Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Lingkungan

No.	Kategori	Data dan konteks kutipan	Sumber
1	Menjaga lingkungan	Harris mengkritik kondisi pantai yang kotor dan mengajak Keara memungut sampah: “Pantai ini kotor banget. Padahal ini bukan tempat sampah. Kalau bukan kita yang jaga, siapa lagi? Yuk pungutin bareng.”	Natassa (2018, hlm. 108)
2	Menghargai manfaat alam	Keara menikmati kopi di balkon pada pagi hari, menghirup udara segar, dan menikmati sinar matahari di tengah Jakarta.	Natassa (2018, hlm. 156)

Berdasarkan tabel 4. Kedua data memperlihatkan bentuk hubungan manusia dengan lingkungan yang berbeda. Data pertama menggambarkan tanggung jawab aktif untuk menjaga kebersihan ruang publik, sedangkan data kedua menunjukkan penghargaan terhadap udara segar dan sinar matahari dalam kehidupan sehari-hari. Data kedua lebih tepat dipahami sebagai apresiasi terhadap manfaat alam daripada bukti langsung praktik konservasi lingkungan. Distribusi keseluruhan data nilai moral disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Rekapitulasi Data Nilai Moral dalam Novel Antologi Rasa

No.	Kelompok nilai moral	Jumlah data	Persentase
1	Hubungan manusia dengan Tuhan	3	6%
2	Hubungan manusia dengan diri sendiri	15	30%

No.	Kelompok nilai moral	Jumlah data	Persentase
3	Hubungan manusia dengan manusia lain	30	60%
4	Hubungan manusia dengan lingkungan	2	4%
Total		50	100%

Berdasarkan tabel 5. Rekapitulasi menunjukkan bahwa nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain mendominasi temuan, yaitu 30 data atau 60% dari keseluruhan data. Hubungan manusia dengan diri sendiri menempati urutan kedua dengan 15 data atau 30%. Dua kelompok lainnya berjumlah lima data atau 10%. Distribusi ini memperlihatkan dominasi persoalan interpersonal dalam data yang dianalisis.

Discussion

Pembahasan ini menginterpretasikan 50 data nilai moral dalam novel *Antologi Rasa* dengan memperhatikan konteks narasi, tindakan tokoh, dan hubungan antartokoh. Analisis tidak hanya mengidentifikasi perilaku yang mencerminkan nilai moral, tetapi juga mempertimbangkan ambiguitas makna pada kutipan yang dapat diklasifikasikan ke dalam lebih dari satu kategori. Pendekatan tersebut diperlukan agar penafsiran tetap bertumpu pada bukti tekstual dan tidak melampaui informasi yang tersedia dalam novel. Penelitian mengenai nilai moral dalam novel *Sunset Bersama Rosie* menunjukkan bahwa nilai moral dapat diidentifikasi melalui perilaku tokoh, dialog, serta hubungan mereka dengan Tuhan, diri sendiri, dan orang lain (Rahmawati et al., 2022). Kajian terhadap novel *Savanna dan Samudra* juga menemukan bahwa nilai moral direpresentasikan melalui kepedulian, kasih sayang, tolong-menolong, rasa syukur, dan tanggung jawab (Kinanti & Widyatwati, 2022). Temuan-temuan tersebut relevan sebagai pembanding untuk memahami nilai moral dalam *Antologi Rasa*, meskipun karakter dan konteks sosial setiap novel berbeda.

Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan. Tiga data pada kategori ini memperlihatkan pertobatan, rasa syukur, dan doa. Pertobatan Harris direpresentasikan melalui keinginannya memperbaiki perilaku, khususnya berhenti menjadikan perempuan sebagai pelampiasan stres. Respons Keara melalui ucapan “Amiiiiiinnn” memberi nuansa religius pada percakapan mereka. Adegan ini menunjukkan bahwa kesadaran untuk memperbaiki diri dapat disampaikan melalui interaksi sehari-hari, tanpa harus digambarkan sebagai ritual keagamaan formal.

Nilai syukur terlihat ketika Keara mengakui pentingnya Harris sebagai *partner-in-crime* dalam pekerjaan. Rasa syukur tersebut diarahkan pada keberadaan seseorang yang mendukung kehidupan profesionalnya. Doa Harris agar Keara melihatnya sebagai laki-laki yang mungkin dicintai memperlihatkan hubungan antara harapan pribadi dan praktik spiritual. Namun, doa tersebut juga berkaitan dengan keinginan emosional Harris. Oleh sebab itu, ketiga data ini menunjukkan bahwa hubungan spiritual dalam novel direpresentasikan melalui keinginan memperbaiki diri, penghargaan terhadap dukungan orang lain, dan penyampaian harapan pribadi. Pola tersebut sejalan dengan temuan terdahulu, yang mengidentifikasi doa dan rasa syukur sebagai bagian dari nilai moral dalam novel *Sunset Bersama* (Rahmawati et al., 2022). Persamaan ini menunjukkan bahwa nilai spiritual dalam novel dapat hadir melalui beragam bentuk ungkapan dan tindakan. Perbedaan konteks cerita tetap perlu diperhatikan agar kesamaan kategori tidak dianggap sebagai kesamaan makna secara menyeluruh.

Nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri. Lima belas data pada kategori ini memperlihatkan pergulatan tokoh dalam mengenali perasaan, mengendalikan respons, mempertahankan harga diri, dan menerima kenyataan. Kejujuran terhadap diri sendiri terlihat ketika Harris mengungkapkan perasaannya kepada Keara. Pengakuan tersebut membuka

ISSN 2808-7038

perasaan yang sebelumnya disembunyikan, tetapi tidak menghasilkan respons yang diharapkan. Reaksi Keara memperlihatkan bahwa keterbukaan emosional tidak selalu berujung pada penerimaan. Dalam konteks ini, kejujuran lebih tepat dipahami sebagai keberanian mengungkapkan perasaan daripada jaminan keberhasilan suatu hubungan.

Pengendalian diri tampak dalam pengalaman Keara menghadapi tekanan pekerjaan. Ia berusaha menahan kemarahan ketika berinteraksi dengan nasabah dan bawahannya. Situasi tersebut menunjukkan ketegangan antara emosi pribadi dan tuntutan profesional. Keara perlu mengelola responsnya agar tetap dapat menjalankan pekerjaan. Sementara itu, harapan Ruly mengenai Denise lebih tepat dibaca sebagai harapan pribadi yang disimpan. Data tersebut belum cukup untuk membuktikan pengendalian diri secara umum tanpa dukungan konteks tambahan.

Harga diri terlihat melalui keinginan Dinda untuk tetap bekerja agar tidak dipandang semata-mata bergantung pada penghasilan suaminya. Pekerjaan memiliki makna yang melampaui gaji karena berkaitan dengan identitas dan penghargaan terhadap diri. Pengakuan terhadap kemampuan profesional Keara juga menunjukkan bahwa identitas seseorang tidak dapat dibatasi oleh penampilan atau kebiasaan sosialnya. Kedua contoh tersebut memperlihatkan bahwa penghargaan terhadap diri berkaitan dengan kemampuan seseorang menentukan peran dan identitas yang ingin dipertahankannya. Penerimaan terhadap kenyataan muncul ketika Harris berusaha menerima bahwa Keara mencintai Ruly. Penerimaan tersebut tidak menghilangkan rasa sakit, tetapi menunjukkan upaya menghadapi situasi yang tidak dapat dikendalikan sepenuhnya. Keara pun menyadari bahwa ia masih mencintai Ruly meskipun menjalin hubungan dengan Panji. Keadaan ini menunjukkan bahwa penerimaan terhadap kenyataan tidak selalu berarti konflik batin telah selesai. Penerimaan dapat berlangsung bersamaan dengan perasaan yang masih belum terselesaikan.

Introspeksi diri dan ketulusan memerlukan interpretasi yang lebih hati-hati. Refleksi Harris mengenai delapan bulan yang dihabiskannya untuk memperbaiki persahabatan dengan Keara dapat menunjukkan evaluasi terhadap perjalanan hubungan mereka. Ketulusan, sementara itu, tidak cukup dibuktikan hanya melalui lamanya perasaan. Nilai tersebut perlu dikaitkan dengan tindakan, perhatian, dan cara tokoh memperlakukan orang yang dicintainya. Kajian terdahulu menunjukkan bahwa nilai moral dalam novel dapat mencakup sikap pantang menyerah, tanggung jawab, kepedulian, dan rasa syukur (Kinanti & Widyatwati, 2022). Perbandingan ini memperlihatkan bahwa kategori nilai moral dapat beragam sesuai dengan konteks cerita dan tindakan tokoh.

Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain. Kelompok ini mencakup 30 data atau 60% dari keseluruhan temuan. Dominasi tersebut menunjukkan bahwa hubungan pertemanan, ketertarikan romantis, dan respons terhadap kebutuhan orang lain merupakan unsur penting dalam data novel. Nilai moral tidak hanya muncul ketika tokoh melakukan tindakan yang membantu orang lain, tetapi juga ketika mereka menghadapi perbedaan harapan dan ketidakseimbangan perasaan.

Kepedulian merupakan bentuk nilai yang paling banyak ditemukan dalam kelompok ini. Bantuan Harris kepada Keara, perhatian Ruly ketika Keara sakit, dan kebiasaan para tokoh mengingatkan satu sama lain untuk makan memperlihatkan bahwa kepedulian hadir melalui tindakan sederhana. Perhatian tersebut memiliki nilai interpersonal karena diarahkan pada kebutuhan konkret orang lain. Bantuan membawa barang, menyediakan kendaraan, atau mencari obat menunjukkan bahwa kepedulian tidak selalu memerlukan pernyataan kasih sayang secara langsung.

Tolong-menolong memperlihatkan perubahan dari perhatian menjadi tindakan bantuan. Ketika Keara memberikan uang kepada nenek yang berjualan, bantuan tersebut tidak hanya diarahkan untuk mengatasi kebutuhan sesaat, tetapi juga diposisikan sebagai modal untuk berjualan kembali. Adegan ini memperlihatkan bahwa bantuan dapat diberikan kepada orang yang tidak memiliki hubungan personal dengan pemberi bantuan. Dalam analisis ini, kepedulian ditekankan sebagai kepekaan terhadap keadaan orang lain, sedangkan tolong-menolong ditekankan sebagai tindakan nyata untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Memaafkan terlihat melalui respons Ruly ketika Keara tidak sengaja menodai kausnya. Jawaban "Nggak pa-pa, Key" menunjukkan bahwa ia tidak memperbesar kesalahan yang terjadi. Namun, bukti ini lebih kuat untuk menggambarkan penerimaan terhadap kesalahan kecil daripada proses pemaafan yang mendalam. Oleh karena itu, interpretasi tidak perlu diperluas menjadi klaim bahwa seluruh tokoh saling memaafkan kesalahan masa lalu apabila tidak terdapat kutipan yang secara langsung mendukungnya.

Menghargai orang lain ditunjukkan melalui kesediaan mendengarkan, pengakuan terhadap kemampuan, dan penerimaan terhadap karakter yang berbeda. Ruly digambarkan sebagai pendengar yang penuh perhatian, sedangkan komentar Panji mengenai kemampuan Keara memperlihatkan pengakuan terhadap kapasitas intelektualnya. Meskipun demikian, komentar Panji juga mengandung unsur sindiran. Adegan tersebut memperlihatkan bahwa penghargaan dapat muncul dalam komunikasi yang akrab, tetapi tidak selalu disampaikan dengan cara yang sepenuhnya bebas dari stereotip.

Empati ditampilkan melalui perhatian Keara terhadap perubahan kondisi Ruly. Mata yang memerah, perilaku gelisah, dan keringat di ruangan dingin menjadi petunjuk naratif yang membantu Keara mengenali kecemasan Ruly. Empati dalam adegan tersebut berkaitan dengan kemampuan membaca tanda emosional yang tidak selalu disampaikan secara langsung. Penelitian mengenai etika lingkungan dan empati dalam fiksi juga menunjukkan bahwa respons emosional tokoh dapat menjadi bagian penting dalam pembacaan posisi moral di dalam karya sastra (Mora, 2024). Namun, kajian tersebut membahas fiksi bertema lingkungan, sehingga relevansinya terhadap novel ini terbatas pada cara memahami empati sebagai bagian dari representasi naratif.

Cinta tulus dan rasa rindu memperlihatkan sisi kompleks hubungan antartokoh. Harris tetap dekat dengan Keara meskipun perasaannya tidak memperoleh balasan yang sama. Sikap tersebut dapat menunjukkan kesetiaan, tetapi tidak otomatis membuktikan bahwa seluruh tindakannya bebas dari harapan pribadi. Ungkapan Harris tentang kerinduannya kepada Keara memperlihatkan bahwa ia tidak hanya merindukan kehadiran seseorang, tetapi juga menginginkan bentuk kedekatan emosional yang belum terwujud. Perasaan ini menunjukkan bahwa hubungan romantis dalam novel tidak selalu menghasilkan keselarasan keinginan kedua pihak.

Temuan tentang kepedulian, empati, dan tolong-menolong memiliki kesesuaian dengan penelitian terdahulu, yang mengidentifikasi kepedulian, kesetiaan, empati, kerja sama, dan tolong-menolong sebagai bagian dari nilai sosial dalam novel *Janji* (Shiba & Yanti, 2022). Kesamaan tersebut menunjukkan bahwa interaksi sosial dalam karya fiksi dapat merepresentasikan nilai melalui tindakan tokoh dan cara mereka merespons orang lain. Meski demikian, penelitian ini tetap memiliki fokus tersendiri, yaitu distribusi nilai moral dalam *Antologi Rasa* dan keterkaitannya dengan konflik emosional para tokohnya.

Nilai moral hubungan manusia dengan lingkungan. Dua data lingkungan menunjukkan bentuk representasi yang berbeda. Data tentang pantai yang kotor memperlihatkan nilai menjaga lingkungan secara eksplisit melalui kritik terhadap sampah dan ajakan untuk memungutnya. Harris tidak hanya mengungkapkan ketidakpuasan terhadap kondisi pantai, tetapi juga menawarkan tindakan bersama. Nilai moralnya terletak pada kesadaran bahwa kebersihan ruang publik membutuhkan partisipasi pengunjung dan tidak semata-mata bergantung pada pihak lain.

Data mengenai kebiasaan Keara menikmati udara pagi dan sinar matahari memperlihatkan bentuk hubungan yang lebih reflektif. Alam hadir sebagai sumber kenyamanan dan pengalaman yang disyukuri di tengah kehidupan perkotaan. Namun, kutipan ini tidak secara langsung menunjukkan tindakan konservasi atau pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan. Data tersebut lebih tepat ditafsirkan sebagai penghargaan terhadap manfaat alam dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua data memperlihatkan bahwa lingkungan muncul melalui pengalaman tertentu, seperti kunjungan ke pantai dan suasana pagi di balkon apartemen. Jumlah data yang terbatas tidak cukup untuk menyimpulkan bahwa novel secara keseluruhan mengkritik keterasingan manusia dari alam. Kajian terdahulu memperlihatkan relevansi empati dan etika lingkungan dalam analisis fiksi, tetapi interpretasi terhadap *Antologi Rasa* tetap perlu didasarkan pada bukti yang ditemukan dalam novel itu sendiri (Mora, 2024).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai moral dalam *Antologi Rasa* paling banyak direpresentasikan melalui hubungan antarmanusia, diikuti hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan Tuhan, dan hubungan manusia dengan lingkungan. Dominasi hubungan antarmanusia memperlihatkan bahwa interaksi sosial dan konflik emosional menjadi bagian utama dalam data yang dianalisis. Meskipun demikian, klasifikasi nilai moral tidak selalu bersifat mutlak karena satu kutipan dapat memuat lebih dari satu makna. Penentuan kategori utama perlu didasarkan pada konteks adegan, tindakan tokoh, dan bukti tekstual yang paling kuat.

Conclusion

Penelitian ini menunjukkan bahwa novel Antologi Rasa karya Ika Natassa mengandung nilai-nilai moral yang tercermin melalui hubungan manusia dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan. Dari 50 data yang dianalisis, nilai moral dalam hubungan manusia dengan sesama manusia mendominasi dengan 30 data (60%), diikuti hubungan manusia dengan diri sendiri sebanyak 15 data (30%), hubungan manusia dengan Tuhan sebanyak 3 data (6%), serta hubungan manusia dengan lingkungan sebanyak 2 data (4%). Temuan tersebut memperlihatkan bahwa nilai moral dalam novel terutama direpresentasikan melalui interaksi antartokoh, seperti kepedulian, sikap saling membantu, penghormatan, empati, ketulusan cinta, dan kerinduan. Nilai moral yang berkaitan dengan diri sendiri tampak melalui kejujuran, pengendalian diri, penghargaan terhadap diri, penerimaan kenyataan, introspeksi, dan ketulusan. Sementara itu, hubungan manusia dengan Tuhan diwujudkan melalui pertobatan, rasa syukur, dan doa, sedangkan hubungan dengan lingkungan tercermin melalui kepedulian terhadap kebersihan dan penghargaan terhadap alam.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa karya sastra dapat menjadi media refleksi moral melalui penggambaran pengalaman dan konflik kehidupan tokohnya. Penelitian ini terbatas pada identifikasi dan interpretasi nilai moral dalam satu novel sehingga temuan tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh karya sastra. Penelitian selanjutnya dapat membandingkan nilai

moral dalam beberapa novel, menggunakan perspektif sosiologi sastra atau psikologi sastra, serta mengkaji relevansinya terhadap pembentukan karakter pembaca.

Acknowledgment

-

References

Amatullah, H. N. (2022). Nilai moral dalam novel 9 Matahari karya Adenita. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1). https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v6i1.6424

Apryliana, A., & Nurhayati, D. (2024). Moralitas dalam novel Sesuk karya Tere Liye kajian sosiologi sastra. *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 23(1), 16–29. https://doi.org/10.21009/bahtera.231.02

Arifin, A., Safari, D. M., & Mohadib, M. (2024). Realitas nilai moral dalam novel Orang-Orang Proyek karya Ahmad Tohari kajian sosiologi sastra. *Jurnal Bindo Sastra*, 8(1). https://doi.org/10.32502/jbs.v8i1.6661

Dewi, A. S., Khuzaemah, E., & Uswati, T. S. (2020). Analisis nilai moral dalam novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi dan pemanfaatannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal Skripta*, 6(1). https://doi.org/10.31316/skripta.v6i1.905

Fitri, E., Usman, U., & Abidin, A. (2026). Representasi Humanisasi, Liberasi, dan Transendensi dalam Novel Mantra Pejinak Ular: Perspektif Sastra Profetik. *Jurnal Dieksis ID*, *6*(1), 404–418. https://doi.org/10.54065/dieksis.6.1.2026.1348

Hastuti, B. D., Saptomo, S. W., & Sukarno. (2022). Nilai moral dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata: Kajian nilai pendidikan. *Jurnal Bahasa dan Sastra, 10*(3), 238. https://doi.org/10.24036/jbs.v10i3.118978

Intan, T. (2020). Karakteristik sastra populer dalam novel metropop Resign! karya Almira Bastari. *Totobuang*, 8(2), 225–238. https://doi.org/10.26499/ttbng.v8i2.220

Intan, T. (2021). Isu korupsi dan perempuan dalam metropop My Partner karya Retni S. B. *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia*, 5(1).

Intan, T., & Handayani, V. T. (2020). Fenomena campur kode dalam novel metropop Antologi Rasa karya Ika Natassa. *Kandai*, 16(2). https://doi.org/10.26499/jk.v16i2.1285

Khoiriyah, I. (2020). Gaya hidup hedonis tokoh-tokoh dalam novel Antologi Rasa karya Ika Natassa (kajian sosiologi sastra). *Jurnal Sastra Indonesia*, 9(1). https://doi.org/10.15294/jsi.v9i1.36005

Kinanti, D. R., & Widyatwati, K. (2022). Nilai moral dalam novel Savanna dan Samudra karya Ken Terate (kajian sosiologi sastra). Wicara: Jurnal Sastra, Bahasa, dan Budaya, 1(2), 45–50. https://doi.org/10.14710/wjsbb.2022.15755

Melati, P. I., Harahap, N., & Marsella, E. (2026). Representasi Nilai-Nilai Sosial dalam Novel 9 Summers 10 Autumns Karya Iwan Setyawan: Kajian Sosiologi Sastra dan Resepsi Pembaca. *Jurnal Dieksis ID*, *6*(2), 746–757. https://doi.org/10.54065/dieksis.6.2.2026.1638

Mora, L. C. (2024). Feeling through empathy, judging through sympathy: Environmental ethics and eco-terrorism in fiction. Repertorio Americano, 34, 1–18. https://doi.org/10.15359/ra.1-34.8

Natassa, I. (2011). Antologi rasa. Gramedia Pustaka Utama

Nopendra, N., & Rahayu, S. (2022). Nilai moral dalam novel Bidadari Berbisik karya Asma Nadia. *Sajak: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra, Bahasa, dan Pendidikan*, 1(1), 76–83. https://doi.org/10.25299/s.v1i1.8957

Rahadania, A. (2023). Representasi kelas menengah perkotaan dalam metropop Home Sweet Loan karya Almira Bastari. *Jurnal Sasindo*, 12(1). https://doi.org/10.32493/sasindo.v12i1.49-54

Rahmawati, I., Rukiyah, R., & Falah, F. (2022). Wujud nilai moral dalam novel Sunset Bersama Rosie karya Tere Liye: Kajian sosiologi sastra. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 17(1), 92–101. https://doi.org/10.14710/nusa.17.1.92-101

Sakinah, N., Kamiri, & Anggraini, N. (2022). Analisis nilai moral dalam novel Balada Gimpul karya Langit Kresna Hariadi. *Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2). https://doi.org/10.30998/jh.v6i2.1441

Sari, P. A. N., & Herdiana, H. R. (2023). Nilai moral dan nilai sosial dalam novel KKN (Kuliah Kerja Ngebaper) karya Nurul Vidya Utami. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1). https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v7i1.8890

Shiba, N., & Yanti, P. G. (2022). Nilai-nilai sosial dalam novel Janji karya Tere Liye kajian sosiologi sastra. *Asas: Jurnal Sastra*, 11(2). https://doi.org/10.24114/ajs.v11i2.37154

Sofiyah, R. L., Kamiluddin, U., & Khuzaemah, E. (2024). Nilai moral pada novel Layangan Putus karya Mommy ASF melalui pendekatan pragmatik dan pemanfaatannya sebagai video pembelajaran novel. *Literatur: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, 4(2). https://doi.org/10.31539/literatur.v4i2.6255

Susilo, P., Nugroho, A., & Sari, I. P. (2021). Analisis nilai moral novel Kembara karya Pradana Boy ZTF. *Literatur: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, 1(2), 93–102. https://doi.org/10.31539/literatur.v1i2.2407

Yanti, F., Putri, D., & Arianti, R. (2021). Nilai moral dalam novel Dia Suamiku karya Reni Juniarti. *Literatur: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, 2(1). https://doi.org/10.31539/literatur.v2i1.2725

Zulfadhli, Z., Hasanuddin, W. S., & Ramadhan, S. (2023). Utilizing Indonesian metropop novels as material and media in sociology of literature learning. *International Journal of Language Pedagogy*, 3(2), 55–63. https://doi.org/10.24036/ijolp.v3i2.38